



STRATEGI GURU DALAM MENUMBUHKAN *COMPETITIVENESS* SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS

Rahmania Ramadhani Dzikrullooh

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

22020110097@student.uin-malang.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the planning of teacher strategies in fostering student *competitiveness*, the implementation of those strategies in the classroom, and the evaluation methods used by teachers to cultivate student *competitiveness* within Social Studies lessons. This study employs a qualitative approach with a field research design, conducted at MTs Bahrul Ulum Tambakberas, Jombang. Research subjects were selected through purposive sampling, including the headmaster, vice-head of curriculum, Social Studies teachers, and students actively involved in the learning process. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data validity was ensured through source and technique triangulation, while data analysis followed the Miles and Huberman model, encompassing data reduction, data display, and conclusion drawing. The research findings indicate that teacher strategy planning is carried out through the preparation of instructional tools, the setting of clear classroom goals, and the design of activities that encourage student participation and learning challenges. Furthermore, the implementation of these strategies is realized through interactive learning such as discussions, quizzes, and the provision of competitive stimuli capable of fully activating student engagement. Evaluation is utilized not only to measure learning outcomes but also as a foundation for reflection and the continuous improvement of instructional strategies. This study contributes to the strengthening of teaching practices in madrasas, the enrichment of academic studies at universities, and the development of Social Studies learning oriented toward student *competitiveness*.

Keywords: Teacher Strategy; *Competitiveness*; Social Studies Learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk pertama, menganalisis perencanaan strategi guru dalam menumbuhkan *competitiveness* siswa, kedua menganalisis pelaksanaan strategi guru dalam menumbuhkan *competitiveness* siswa, dan strategi guru dalam mengevaluasi pembelajaran untuk menumbuhkan *competitiveness* siswa pada pelajaran IPS. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Lokasi penelitian di MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Subjek penelitian dipilih melalui teknik *purposive sampling*, meliputi kepala madrasah, waka kurikulum, guru IPS dan siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, perencanaan strategi guru dilakukan melalui penyusunan perangkat pembelajaran, penetapan tujuan kelas yang jelas, serta perancangan aktivitas yang mendorong partisipasi dan tantangan belajar siswa. Kedua, pelaksanaan strategi

diwujudkan melalui pembelajaran interaktif seperti diskusi, kuis, dan pemberian stimulus kompetitif yang mampu mengaktifkan keterlibatan siswa secara menyeluruh. Ketiga, evaluasi dimanfaatkan tidak hanya untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga sebagai dasar refleksi dan perbaikan strategi pembelajaran secara berkelanjutan. Penelitian ini berkontribusi dalam penguatan praktik pembelajaran di madrasah, pengayaan kajian akademik di universitas, serta pengembangan pembelajaran IPS yang berorientasi pada daya saing siswa.

Kata-Kata Kunci: Daya Saing; Pembelajaran IPS; Strategi Guru

PENDAHULUAN

Pembelajaran abad ke-21 menuntut transformasi peran guru dari sekadar penyampai pengetahuan menjadi fasilitator yang mampu mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, karakter, serta daya saing (*competitiveness*) siswa. Dalam konteks pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), pembelajaran tidak hanya diarahkan pada penguasaan konsep, tetapi juga pada pembentukan kemampuan berpikir kritis, keterampilan sosial, serta kesiapan menghadapi dinamika global. Berbagai studi mutakhir menunjukkan bahwa keterampilan abad ke-21, seperti kolaborasi, kreativitas, komunikasi, dan kompetisi sehat, menjadi kompetensi kunci yang harus diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Namun demikian, hasil evaluasi internasional seperti PISA menunjukkan bahwa capaian siswa Indonesia masih relatif rendah, terutama dalam aspek *creative thinking* dan *problem solving*, yang merupakan indikator penting dari daya saing (OECD, 2022). Kondisi ini mengindikasikan bahwa pembelajaran di kelas belum sepenuhnya mampu mendorong berkembangnya *competitiveness* siswa secara optimal.

Dalam perspektif teoretis, pengembangan *competitiveness* siswa tidak dapat dilepaskan dari strategi pedagogis yang digunakan guru. Teori konstruktivisme menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, sehingga pembelajaran harus dirancang secara partisipatif dan menantang (Vygotsky, 1978). Sementara itu, *social learning theory* dari Bandura menjelaskan bahwa perilaku kompetitif terbentuk melalui proses observasi dan interaksi sosial di lingkungan belajar (Saul, 2025). Di sisi lain, *Self-determination theory* yang dikembangkan oleh Deci dan Ryan menegaskan bahwa motivasi intrinsik siswa akan tumbuh apabila kebutuhan akan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial terpenuhi (Ryan & Deci, 2000). Ketiga landasan teoretis ini menempatkan strategi guru sebagai faktor kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya mendorong pencapaian akademik, tetapi juga membentuk daya saing siswa secara sehat dan berkelanjutan.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji berbagai aspek pembentukan *competitiveness* siswa. Studi Aslamiyah & Ansharuddin, (2025) menekankan peran kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan daya saing siswa, sementara Budiman dkk. (2024) mengkaji pengaruh efektivitas guru terhadap *competitiveness* melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian lain oleh Sugesti & Siregar (2025) berfokus pada manajemen budaya sekolah kompetitif, sedangkan Wildaniyati dkk. (2021) Mujahidah dan Sari (2023) menitikberatkan pada pelatihan sebagai sarana pengembangan daya saing. Selain itu, Nurlina dkk. (2023) mengkaji peningkatan daya saing melalui program pembelajaran berbasis pendidikan Islam. Meskipun memberikan kontribusi penting, penelitian-penelitian tersebut cenderung berfokus pada aspek eksternal pembelajaran, seperti kegiatan ekstrakurikuler, budaya sekolah, atau

program pelatihan, serta belum secara spesifik mengkaji strategi guru dalam konteks pembelajaran intrakurikuler di kelas, khususnya pada mata pelajaran IPS.

Berdasarkan kajian tersebut, terdapat kesenjangan penelitian yang menunjukkan bahwa peran strategi guru dalam menumbuhkan *competitiveness* siswa di ruang kelas belum dikaji secara mendalam dan komprehensif, terutama yang mencakup keseluruhan proses pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Padahal, ruang kelas merupakan arena utama terjadinya interaksi pedagogis yang secara langsung membentuk pengalaman belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menempatkan strategi guru IPS sebagai fokus utama dalam membangun *competitiveness* siswa melalui pendekatan yang sistematis dan terintegrasi dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis strategi guru dalam menumbuhkan *competitiveness* siswa pada pembelajaran IPS yang meliputi tiga aspek utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mendeskripsikan praktik pembelajaran yang dilakukan guru, tetapi juga memberikan kontribusi ilmiah berupa penguatan konsep strategi pedagogis yang mampu mengintegrasikan aspek kompetisi dan kolaborasi secara seimbang. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan konseptual dan praktis bagi pengembangan pembelajaran IPS yang lebih adaptif, interaktif, dan berorientasi pada pembentukan daya saing siswa di era global.

KAJIAN LITERATUR

Strategi Guru dalam Pembelajaran

Strategi guru merupakan rancangan menyeluruh dari tindakan pedagogis yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Strategi ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang saling terintegrasi dalam satu kesatuan proses (Joyce et al., 2015). Dalam konteks ini, strategi tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga konseptual karena menentukan arah pembelajaran serta kualitas interaksi antara guru dan siswa. Secara fungsional, strategi guru tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup pengembangan aspek afektif dan sosial, termasuk dalam menumbuhkan *competitiveness* siswa. Landasan teoretis strategi guru berakar pada konstruktivisme, teori belajar sosial, dan teori motivasi. Konstruktivisme menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman belajar, sehingga pembelajaran harus dirancang partisipatif dan menantang (Vygotsky, 1978). Teori belajar sosial Bandura menjelaskan bahwa perilaku siswa, termasuk sikap kompetitif, terbentuk melalui observasi dan interaksi sosial di lingkungan belajar (Bandura, 1991). Sementara itu, *Self-determination theory* menegaskan bahwa motivasi intrinsik siswa akan berkembang apabila kebutuhan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial terpenuhi (Ryan & Deci, 2000). Dalam implementasinya, strategi guru harus memenuhi prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan, serta bersifat interaktif dan partisipatif (Wijoyo & Haudi, 2021). Strategi yang efektif juga menuntut keseimbangan antara kompetisi dan kolaborasi agar pembelajaran tidak hanya mendorong pencapaian individu, tetapi juga membangun kesadaran sosial siswa (Johnson et al., 2014). Oleh karena itu, strategi guru diwujudkan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan yang sistematis, pelaksanaan yang adaptif dan interaktif, serta evaluasi yang reflektif dan berkelanjutan. Ketiga tahapan ini bersifat siklikal, di mana hasil evaluasi menjadi dasar perbaikan strategi pembelajaran berikutnya (Guskey, 2002).

Competitiveness Siswa dalam Pembelajaran IPS

Competitiveness siswa merupakan dorongan untuk mencapai keunggulan melalui usaha yang optimal, keberanian menghadapi tantangan, serta orientasi pada pencapaian hasil. Secara teoretis, konsep ini berakar pada teori kebutuhan berprestasi yang menekankan pentingnya *need for achievement* dalam mendorong individu mencapai standar yang lebih tinggi (McClelland, 1961). Selain itu, *competitiveness* juga dipengaruhi oleh *self-efficacy* dan interaksi sosial, di mana siswa mengembangkan daya saing melalui pengalaman, pengamatan, serta perbandingan sosial dalam lingkungan belajar (Bandura, 1997). Sebagai konstruk multidimensional, *competitiveness* mencakup beberapa aspek utama, yaitu motivasi berprestasi, kepercayaan diri, keberanian mengambil tantangan, serta ketekunan dalam mencapai tujuan. Dalam konteks pembelajaran, *competitiveness* tidak dimaknai sebagai persaingan yang bersifat destruktif, melainkan sebagai kompetisi sehat yang mendorong siswa untuk berkembang secara optimal. Oleh karena itu, pembelajaran harus mampu mengarahkan kompetisi sebagai sarana pengembangan diri, bukan sekadar perbandingan hasil. Dalam pembelajaran IPS, *competitiveness* memiliki peran strategis karena mata pelajaran ini tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, sosial, dan reflektif. Pembelajaran yang dirancang dengan pendekatan kompetitif yang sehat dapat meningkatkan keterlibatan siswa, motivasi belajar, serta hasil belajar secara keseluruhan. Namun demikian, kompetisi harus diimbangi dengan nilai kolaborasi agar tidak menimbulkan tekanan sosial yang negatif. Dengan demikian, *competitiveness* dalam pembelajaran IPS dipahami sebagai integrasi antara motivasi berprestasi, interaksi sosial, dan pengembangan karakter siswa secara menyeluruh.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan design kuasi kualitatif dan jenis penelitian lapangan (*field research*), yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena strategi guru dalam menumbuhkan *competitiveness* siswa dalam konteks pembelajaran IPS (Cresswell & Cresswell, 2018). Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali makna, proses, serta dinamika yang terjadi secara alami di lingkungan pembelajaran (Rahardjo, 2022). Penelitian dilaksanakan di MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang sebagai setting penelitian yang memiliki karakteristik pendidikan berbasis pesantren. Subjek penelitian ditentukan melalui teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan keterlibatan dan relevansi dengan fokus penelitian (Patton, 2002). Subjek dalam penelitian ini meliputi kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru IPS, serta siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran dan interaksi di kelas. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang mendalam terkait strategi guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa perangkat pembelajaran, arsip kegiatan, serta dokumen pendukung lainnya (Bowen, 2009). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan (Miles et al., 2014). Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan berdasarkan temuan di

lapangan. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

HASIL

Perencanaan Strategi Guru dalam Menumbuhkan *Competitiveness* Siswa

Perencanaan strategi guru dalam menumbuhkan *competitiveness* siswa dilakukan secara sistematis melalui penyusunan perangkat pembelajaran yang terarah dan kontekstual. Guru IPS merancang tujuan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup pengembangan sikap kompetitif yang sehat, seperti keberanian berpendapat, keaktifan dalam diskusi, serta semangat untuk mencapai hasil terbaik. Dalam perencanaan tersebut, guru menetapkan indikator pembelajaran yang secara implisit mengandung unsur *competitiveness*, seperti kemampuan menyampaikan argumentasi, ketepatan menjawab soal, dan partisipasi aktif dalam kegiatan kelas. Selain itu, guru juga merancang aktivitas pembelajaran yang menantang, seperti diskusi kelompok, kuis, dan penugasan yang bersifat *problem solving*.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa perencanaan strategi guru tidak dilakukan secara spontan, melainkan melalui pertimbangan terhadap karakteristik siswa, kondisi kelas, serta budaya madrasah yang menekankan keseimbangan antara prestasi akademik dan nilai religius. Perencanaan strategi tidak hanya berfungsi sebagai pedoman teknis, tetapi juga sebagai upaya membangun iklim belajar yang kompetitif secara sehat dan terarah.

Pelaksanaan Strategi Guru dalam Menumbuhkan *Competitiveness* Siswa

Pelaksanaan strategi guru dalam pembelajaran IPS diwujudkan melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang interaktif dan partisipatif. Guru berperan aktif dalam menciptakan suasana kelas yang dinamis dengan melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar. Bentuk implementasi strategi tersebut antara lain diskusi kelompok, kuis kompetitif, tanya jawab, serta pemberian tantangan belajar yang mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Dalam praktiknya, guru tidak hanya memfasilitasi kegiatan pembelajaran, tetapi juga memberikan stimulus yang mampu memicu semangat bersaing siswa, seperti pemberian apresiasi terhadap siswa yang aktif, pemberian poin atau nilai tambahan, serta penguatan verbal yang bersifat memotivasi. Hal ini terbukti mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa dan mendorong mereka untuk menunjukkan performa terbaik dalam pembelajaran.

Namun demikian, pelaksanaan strategi guru tidak semata-mata menekankan pada kompetisi, tetapi juga mengintegrasikan nilai kolaborasi dan religiusitas. Guru secara konsisten mengarahkan siswa untuk tetap bekerja sama, menghargai pendapat teman, serta menjaga sikap sportif dalam berkompetisi. Dengan demikian, suasana kompetitif yang terbentuk bersifat konstruktif dan tidak menimbulkan konflik antar siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran yang menerapkan strategi ini mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan. Siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya, menjawab, serta berpartisipasi dalam diskusi, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas proses pembelajaran.

Strategi Guru dalam Mengavaluasi Pembelajaran untuk Menumbuhkan *Competitiveness* Siswa

Evaluasi strategi guru dalam menumbuhkan *competitiveness* siswa pada pembelajaran IPS tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur capaian akademik, tetapi juga sebagai bagian integral dari strategi pedagogis untuk membentuk sikap kompetitif siswa secara berkelanjutan. Berdasarkan temuan penelitian, guru memanfaatkan evaluasi sebagai sarana untuk melihat sejauh mana siswa menunjukkan perkembangan dalam aspek keaktifan, keberanian berpendapat, serta kemampuan bersaing secara sehat dalam proses pembelajaran. Dalam praktiknya, strategi evaluasi dilakukan melalui kombinasi penilaian formal dan nonformal. Penilaian formal diwujudkan dalam bentuk tes tertulis, kuis, dan tugas individu maupun kelompok yang dirancang tidak hanya mengukur pemahaman materi, tetapi juga ketepatan, kecepatan, dan kualitas jawaban siswa. Sementara itu, penilaian nonformal dilakukan melalui observasi terhadap keterlibatan siswa dalam diskusi, partisipasi dalam menjawab pertanyaan, serta respons terhadap tantangan yang diberikan guru selama pembelajaran berlangsung.

Lebih lanjut, evaluasi juga digunakan sebagai bentuk penguatan terhadap perilaku kompetitif siswa. Guru memberikan apresiasi, baik dalam bentuk nilai tambahan maupun penguatan verbal, kepada siswa yang aktif dan menunjukkan performa baik. Strategi ini terbukti mampu mendorong siswa lain untuk ikut berpartisipasi dan meningkatkan semangat bersaing secara positif. Namun demikian, guru tetap mengarahkan agar kompetisi yang terjadi tidak bersifat individualistik, melainkan tetap memperhatikan nilai kerja sama dan sikap saling menghargai. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa hasil evaluasi tidak berhenti pada tahap penilaian, tetapi dimanfaatkan sebagai dasar refleksi untuk memperbaiki strategi pembelajaran. Guru menggunakan hasil evaluasi seperti capaian belajar siswa dan ketercapaian KKM untuk mengidentifikasi kelemahan dan menentukan tindak lanjut pembelajaran. Dengan demikian, evaluasi berfungsi sebagai mekanisme umpan balik yang berkelanjutan dalam mengoptimalkan strategi pembelajaran sekaligus memperkuat *competitiveness* siswa.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam menumbuhkan *competitiveness* siswa pada pembelajaran IPS merupakan proses pedagogis yang terstruktur dan berkelanjutan, yang terintegrasi melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Temuan ini mengindikasikan bahwa *competitiveness* siswa bukanlah sesuatu yang muncul secara alami atau spontan, melainkan dibentuk melalui intervensi pedagogis yang dirancang secara sadar oleh guru (Purwati et al., 2025). Pada tahap perencanaan, guru tidak hanya menyusun perangkat pembelajaran sebagai tuntutan administratif, tetapi juga mengarahkan tujuan dan aktivitas pembelajaran agar mampu mendorong keterlibatan siswa, keberanian berpendapat, serta semangat untuk mencapai hasil terbaik. Hal ini menunjukkan bahwa desain pembelajaran memiliki peran strategis dalam membangun iklim belajar yang menantang sekaligus memotivasi siswa untuk berkembang (Rochaendi et al., 2024).

Pada tahap pelaksanaan, strategi guru yang diwujudkan melalui pembelajaran interaktif seperti diskusi, kuis, dan pemberian stimulus kompetitif terbukti mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa. *Competitiveness* yang muncul dalam proses ini tidak semata-mata berorientasi pada hasil, tetapi juga tercermin dalam keberanian siswa untuk tampil, berargumentasi, dan terlibat dalam dinamika kelas (Tohari & Rahman, 2024). Temuan

ini memperlihatkan bahwa kompetisi yang dibangun bersifat konstruktif dan tidak menimbulkan tekanan negatif, karena tetap diimbangi dengan nilai-nilai kolaboratif dan sikap saling menghargai (Piaget, 1996). Dengan demikian, strategi guru tidak hanya mendorong siswa untuk bersaing, tetapi juga membentuk karakter sosial yang seimbang antara kompetisi dan kerja sama. Pada tahap evaluasi, strategi guru menunjukkan fungsi yang lebih luas daripada sekadar mengukur hasil belajar. Evaluasi dimanfaatkan sebagai sarana refleksi sekaligus penguatan terhadap perilaku kompetitif siswa. Guru tidak hanya menilai aspek kognitif melalui tes dan tugas, tetapi juga memperhatikan proses pembelajaran, seperti keaktifan, partisipasi, dan respons siswa terhadap tantangan. Selain itu, pemberian apresiasi dan penguatan terhadap siswa yang menunjukkan performa baik menjadi bagian penting dalam mendorong siswa lain untuk ikut berpartisipasi. Hasil evaluasi juga digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki strategi pembelajaran berikutnya, sehingga terbentuk siklus pembelajaran yang reflektif dan berkelanjutan (Ames & Archer, 1988).

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa peran guru sangat menentukan dalam membentuk *competitiveness* siswa. Budiman et al., (2024) menunjukkan bahwa efektivitas guru berkorelasi dengan meningkatnya motivasi berprestasi siswa, sementara Aslamiyah & Ansharuddin, (2025) menekankan pentingnya pengalaman belajar yang menantang dalam mengembangkan daya saing. Namun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang berbeda dengan menempatkan strategi pembelajaran di kelas sebagai faktor utama dalam membentuk *competitiveness*, bukan hanya faktor eksternal seperti kegiatan ekstrakurikuler, budaya sekolah, atau program pelatihan (Sugesti & Siregar, 2025) Dengan demikian, penelitian ini memperluas pemahaman bahwa ruang kelas merupakan arena utama dalam pembentukan daya saing siswa melalui interaksi pedagogis yang intensif.

Secara teoretis, temuan penelitian ini memperkuat relevansi konstruktivisme yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar (Utami, 2016). Strategi pembelajaran yang interaktif dan partisipatif dalam penelitian ini terbukti mampu menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan siswa berkembang secara kognitif dan sosial sekaligus. Selain itu, temuan ini juga sejalan dengan *Social Learning Theory* yang menyatakan bahwa perilaku siswa terbentuk melalui observasi dan interaksi sosial (Nabavi & Bijandi, 2024). Guru dalam hal ini berperan sebagai model sekaligus fasilitator yang membentuk sikap kompetitif siswa melalui pemberian stimulus, penguatan, dan interaksi kelas.

Lebih lanjut, *Self-determination theory* menjelaskan bahwa motivasi intrinsik siswa akan berkembang apabila kebutuhan akan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial terpenuhi (Deci & Ryan, 2000). Strategi guru dalam penelitian ini, seperti pemberian tantangan, kesempatan berpartisipasi, serta suasana belajar yang suportif, terbukti mampu memenuhi kebutuhan tersebut sehingga mendorong munculnya *competitiveness* siswa secara alami. *Competitiveness* tidak hanya dipahami sebagai dorongan eksternal untuk bersaing, tetapi sebagai hasil dari proses internalisasi motivasi yang dibangun melalui pengalaman belajar yang bermakna. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini memperkuat sekaligus memodifikasi pemahaman tentang *competitiveness* dalam pembelajaran. *Competitiveness* tidak lagi dipandang sebagai kompetisi yang bersifat individualistik, melainkan sebagai kompetisi sehat yang terintegrasi dengan nilai kolaborasi dan pembentukan karakter. Strategi guru menjadi kunci dalam menjaga keseimbangan tersebut, sehingga kompetisi yang terjadi tetap berada dalam koridor edukatif dan konstruktif.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan daya saing siswa secara sehat. Perencanaan pembelajaran harus dirancang secara sadar untuk memuat unsur tantangan dan partisipasi, pelaksanaan pembelajaran perlu diarahkan pada interaksi yang aktif dan dinamis, serta evaluasi harus dimanfaatkan sebagai sarana refleksi dan penguatan perilaku belajar siswa. Dengan demikian, pembelajaran IPS dapat menjadi ruang yang efektif dalam menumbuhkan *competitiveness* siswa yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter sosial yang kuat dan adaptif terhadap tuntutan zaman.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penumbuhan *competitiveness* siswa dalam pembelajaran IPS tidak terjadi secara spontan, melainkan dibentuk melalui strategi guru yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis. Strategi tersebut mencakup tiga tahapan utama yang saling terintegrasi, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru telah mengarahkan pembelajaran tidak hanya pada pencapaian kognitif, tetapi juga pada pengembangan sikap kompetitif siswa melalui penetapan tujuan, indikator, dan aktivitas yang menantang. Tahap pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran yang interaktif dan partisipatif mampu mendorong keterlibatan siswa secara aktif sekaligus menumbuhkan semangat bersaing yang sehat tanpa mengabaikan nilai kolaborasi. Sementara itu, pada tahap evaluasi, penilaian dimanfaatkan tidak hanya untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana refleksi dan penguatan terhadap perilaku kompetitif siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih adaptif dan berkelanjutan. Penelitian ini menegaskan bahwa *competitiveness* siswa dapat dikembangkan secara efektif melalui strategi pedagogis yang terencana, interaktif, dan reflektif. Selain itu, temuan ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran IPS memiliki potensi besar sebagai ruang pembentukan daya saing siswa yang tidak hanya berorientasi pada prestasi, tetapi juga pada penguatan karakter dan kemampuan sosial.

REFERENSI

- Ames, C., & Archer, J. (1988). Achievement goals in the classroom: Students' learning strategies and motivation processes. *Journal of Educational Psychology*, 80(3), 260.
- Aslamiyah, S., & Ansharuddin, M. (2025). Teachers' Strategies in Improving Students' Competitiveness Through Extracurricular Activities. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 15, 599–615. <https://doi.org/https://doi.org/10.54180/elbanat.2025.15.2.599-615>
- Bandura, A. (1991). Social Cognitive Theory of Self-Regulation. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*.
- Bandura, A. (1997). *Self Efficacy The Exercise of Control* (S. Finnermore (ed.)). United States of America.
- Bowen, G. A. (2009). *Document Analysis as a Qualitative Research Method*. <https://doi.org/10.3316/QRJ0902027>
- Budiman, A., Yusuf, F. A., & Hayadi, B. H. (2024). *The Impact of Educator Effectiveness on Student Competitiveness: A Case Study in Cilegon City Junior High Schools*. 4(001), 622–638. <https://doi.org/https://doi.org/10.54012/jcell.v4i001.445>
- Cresswell, J. W., & Cresswell, J. D. (2018). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. In *SAGE Publications* (5th ed.). SAGE.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). *The "What" and "Why" of Goal Pursuits: Human Needs and*

- the Self-Determination of Behavior*. 11(4), 227–268.
- Guskey, T. (2002). Professional Development and Teacher Change. *CArfax Publishing*, August 2002. <https://doi.org/10.1080/135406002100000512>
- Johnson, D. W., Johnson, R. T., Holubec, E. J., & Roy, P. (2014). *Circles of Learning Cooperation in the Classroom*.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2015). *Models of Teaching* (M. D. F. Editorial (ed.); 9th ed.). Pearson.
- McClelland, D. C. (1961). *The Achieving Society*. Irvington Publishers Inc. New York Halsted Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis* (3rd ed.). SAGE Publications Ltd.
- Nabavi, R. T., & Bijandi, M. S. (2024). A literature review on Bandura ' s Social Learning Theory & Social Cognitive Learning Theory. *Ministry of Science, Research, and Technology*, January 2012.
- Nurlina, N., Nurdin, D., & Prihatin, E. (2023). *Strategi Peningkatan Daya Saing melalui Program Pembelajaran Berbasis Pendidikan Islam*. 7(5), 6052–6064. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4660>
- OECD. (2022). *PISA 2022 Results The State of Learning and Equity in Education: Vol. I*. OECD Publishing.
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative Research & Evaluation Methods* (D. E. Axelsen (ed.); 3rd ed.). SAGE Publications Ltd.
- Piaget, J. (1996). *The Psychology of the Child*. Presses Universitaires de France.
- Purwati, P., Sari, I. N., Pratama, R. A., & Khoirun, F. (2025). *Uncovering Competitive Behavior : How Critical Thinking , Self-Efficacy , and Social Comparison Shape College Students in Central Java , Indonesia Abstract : 1–10*. <https://doi.org/10.2174/0118743501383616250425105109>
- Rahardjo, M. (2022). *Apa Itu Kuasi Kualitatif*. 1–7.
- Rochaendi, E., Fuadi, A., & Sholihah, D. A. (2024). *Pengembangan Media Pembelajaran* (E. R. Desain (ed.); 1st ed.). ITERA PRESS.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). *Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being*. 55(1), 68–78.
- Saul, M. Cleod, P. (2025). *Albert Bandura's Social Learning Theory*. Simply Psychology.
- Sugesti, T., & Siregar, A. N. (2025). Competitive School Culture Management in Cultivating Teacher Creativity and Innovation at SMA Negeri 2 Plus YPMHB Sipirok. *Riset Ilmu Pendidikan*, 5(1), 34–40. <https://doi.org/10.30596/jcositte.v1i1.xxxx>
- Tohari, B., & Rahman, A. (2024). *Konstruktivisme Lev Semonovich Vygotsky dan Jerome Bruner : Model Pembelajaran Aktif dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak*. 4(1).
- Utami, I. G. A. L. P. (2016). *Teori konstruktivisme dan teori sosiokultural: aplikasi dalam pengajaran bahasa inggris*. 11(01), 4–11.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind In Society The Development of Higher Psychological Processes* (M. C. Vera, V. Jolm-Steiner, & S. S. Ellen (eds.)). Harvard University Press.
- Wijoyo, H., & Haudi, H. (2021). *Strategi Pembelajaran* (H. Wijoyo (ed.); Issue March). Insan Cendekia Mandiri.
- Wildaniyati, A., Mutmainah, & Indartini, M. (2021). *Pelatihan Pengembangan Kompetensi dan Competitiveness Siswa Di Bidang Ilmu Sosial*. 2014, 131–135.